

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
DENGAN METODE PENGAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) SISWA KELAS XI IS 4 SMA NEGERI I KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

Oleh:

LUKLUIN ROFIATUN

NIM K7406099

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
DENGAN METODE PENGAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*
(NHT) SISWA KELAS XI IS 4 SMA NEGERI I KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)

Oleh:

LUKLUN ROFIATUN

NIM K7406099

Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wahyu Adi, M.Pd

NIP. 19630520 1989031 005

Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd

NIP. 19691229 2005012 001

Skripsi ini telah direvisi oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang		Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Sudiyanto, M.Pd
Sekretaris	: Jaryanto, S.Pd, M.Si
Anggota	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd
Anggota II	: Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Sudiyanto, M.Pd

.....

Sekretaris : Jaryanto, S.Pd, M.Si

.....

Anggota : Drs. Wahyu Adi, M.Pd

.....

Anggota II : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd

.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Lukluin Rofiatun, K7406099. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DENGAN METODE PENGAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS XI IS 4 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2009/2010. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2010.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 41 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, masing-masing siklus selama 6 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010 dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Siswa terlihat makin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru. Presentase kenaikannya dari 16 siswa sebesar 39% pada siklus II menjadi 31 siswa sebesar 75,6% pada siklus III, (2) Siswa terlihat makin antusias dan bersemangat dalam kegiatan diskusi. Hal ini ditunjukkan pada banyaknya siswa yang menanggapi jawaban teman lain.

Presentasinya dari 15 siswa sebesar 36,6% pada siklus II naik menjadi 30 siswa sebesar 73,2% pada siklus III, (3) siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meningkat jumlahnya. Presentasinya dari 30 siswa sebesar 73,2% pada siklus II naik menjadi 35 siswa sebesar 85,4% pada siklus III, (4) selama mengerjakan soal evaluasi, siswa terlihat mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan presentase dari 35 siswa sebesar 85,4% menjadi 37 siswa sebesar 90,2% pada siklus III, (5) Adanya peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari 30 siswa sebesar 73,2% menjadi 41 siswa sebesar 100%. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) penerapan metode *Numbered Heads Together*, (2) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terprogram. (3) siswa dikondisikan dalam suatu kelompok diskusi yang akan saling bertukar pikiran antar siswa dalam kelompok, saling mengajari sehingga mampu memahami materi dengan baik. (4) guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran akhir siklus selesai untuk meningkatkan prestasi belajar berikutnya. (5) guru lebih memberikan peran dalam menciptakan suasana belajar dan membantu siswa mencapai pemahaman sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka.

MOTTO

**Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Dan kepada
Tuhan-Mu lah Engkau Berharap
(Al Insyiroh: 6; 8)**

**Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua
(Aristoteles)**

**Kesombongan akan menghancurkan dirimu sendiri
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih penulis kepada :

- Ibu dan bapakku tersayang, yang selalu mendoakan dan menyayangiku dengan sepenuh hati.
- Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas nasehat, doa dan semangatnya. Love you all.
- Sahabat-sahabatku Erna, Denta, Mury, Isna, Dwi thanks for all.
- Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi kelas B 2006
- Teman seperjuangan di BKK Akuntansi 2006.
- Almamater UNS.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta dengan usaha yang sungguh-sungguh, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana.
4. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
6. Drs. H. Sobirin M, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar, yang memberikan izin penelitian skripsi ini.
7. Dra. Mth. Sri Handayani, selaku guru mata pelajaran akuntansi yang membimbing dalam pelaksanaan penelitian ini serta guru dan staff karyawan, dan siswa XI IS 4 yang membantu penulisan skripsi ini.
8. Ibu Bapak tercinta, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun spiritual, kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mba Tatik, Mas Budi, Mas Ruri, Mba Nani, Mba Ida, Mba Arini, Mas Iwan, Mas Andy yang selalu memberikan do'a dan semangat.
10. Erna dan Denta yang selalu menemani dalam suka dan duka.

11. Mury, Isna, Dwi dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pendidikan	9
2. Hakikat Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	12
c. Prinsip-prinsip Belajar	13
3. Model Pengajaran Kooperatif	14
a. Pengertian Model Pengajaran Kooperatif	14
b. Unsur-unsur dasar Pengajaran Kooperatif	16
c. Sintak Model Pengajaran Kooperatif	17

d. Metode-metode Pengajaran Kooperatif.....	18
e. Metode <i>Numbered Heads Together</i>	21
4. Prestasi Belajar Akuntansi.....	23
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	23
b. Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi.....	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Proses Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IS 4 di SMA Negeri 1 Karanganyar.....	43
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus Pertama.....	45
a. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama.....	45
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama.....	48
c. Observasi dan Interpretasi.....	52
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus Pertama.....	54
2. Siklus Kedua.....	55
a. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua.....	55
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua.....	59
c. Observasi dan Interpretasi.....	62
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus Kedua.....	64
3. Siklus Ketiga.....	65
a. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua.....	65

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua	69
c. Observasi dan Interpretasi.....	73
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus Kedua.....	74
D. Pembahasan	75
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	89
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran Tindakan Kelas.....	31
Gambar 2 . Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	36

Gambar 3. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Siklus I.....	77
Gambar 4. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	78
Gambar 5. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Siklus II.....	80
Gambar 6. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	81
Gambar 7. Histogram Tingkat Keaktifan Siswa Siklus III.....	83
Gambar 8. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	84
Gambar 9. Histogram Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I, II dan III.....	86
Gambar 10. Histogram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kegiatan, Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa.....	39
Tabel 3. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri I Karanganyar.....	41

Tabel 4. Kualitas Pengajaran dengan Metode <i>Numbered Heads Together</i> pada Siklus I.....	76
Tabel 5. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan <i>Metode Numbered Heads Together</i> (NHT) pada siklus I.....	77
Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	78
Tabel 7. Kualitas Pengajaran dengan Metode <i>Numbered Heads Together</i> pada Siklus II.....	79
Tabel 8. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan <i>Metode Numbered Heads Together</i> (NHT) pada siklus II....	79
Tabel 9. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II.....	80
Tabel 10. Kualitas Pengajaran dengan Metode <i>Numbered Heads Together</i> pada Siklus III.....	81
Tabel 11. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan <i>Metode Numbered Heads Together</i> (NHT) pada siklus II.....	82
Tabel 12. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III.....	83
Tabel 13. Perbandingan Kualitas Pengajaran dengan Metode <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) pada Siklus I,II,III.....	84
Tabel 14. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan <i>Metode Numbered Heads Together</i> (NHT) pada siklus I, II dan III.....	85
Tabel 15. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sekarang ini, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu bidang ini perlu dan harus mendapatkan perhatian khusus dan penanganan serius dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa, perlu diadakan suatu proses belajar mengajar, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar akan mendorong pada keberhasilan pendidikan. Proses belajar mengajar pada umumnya dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sekolah dikatakan lembaga pendidikan formal karena sekolah memiliki jenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 14 berbunyi bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, sekaligus mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar ini lamanya 9 tahun, yang dilaksanakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut ke pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang mampu menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tinggi biasanya diselenggarakan oleh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang dapat berbentuk universitas, institute, sekolah tinggi, politeknik dan akademi.

SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional yang berada pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan siswa mengembangkan bakat yang dimiliki serta memberi bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya proses belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang membahas seperangkat materi yang menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran untuk kelas XI di SMA Negeri I Karanganyar. Berdasarkan pendekatan individual, mata

pelajaran Akuntansi sering dianggap sulit oleh para peserta didik. Hal ini disebabkan oleh bermacam faktor yang secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman belajar dan latihan. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam memajukan minat dan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan, khususnya mata pelajaran akuntansi, sehingga siswa akan selalu ingin belajar dan terus belajar tanpa ada rasa terpaksa. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, keadaan awal, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam mengajar, dan lingkungan sekolah. (Ngalim Purwanto, 1997:102)

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada umumnya meliputi seluruh aktivitas yang memberikan seperangkat materi pelajaran agar anak mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam hidupnya. Untuk itulah guru dituntut untuk mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik dan diharapkan apa yang diajarkan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Selain guru harus bisa mengkomunikasikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sudah selayaknya kalau siswa juga harus mengimbangi usaha guru yaitu dengan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan. Metode mengajar diarahkan dapat memberikan motivasi dan inovasi pada siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada. Dalam kegiatan belajar mengajar sering dijumpai kasus dimana seorang guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang bisa memahami materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa yang akhirnya berdampak pada

kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran akuntansi siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode pengajaran. Penerapan metode pengajaran yang bervariasi dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sebagai indikator dalam kualitas pendidikan.

Dari kenyataan yang ada bahwa keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hal yang istimewa ketika seorang guru ingin memberikan pengaruh dari luar diri siswa (dengan suatu metode tertentu) untuk lebih memahami materi pelajaran. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar terhadap mata pelajaran akuntansi salah satunya disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang masih konvensional. Selain itu juga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, dalam arti bahwa siswa hanya mengorganisasikan sendiri apa yang dia peroleh tanpa mengkomunikasikan dengan siswa yang lain.

Anita Lie (2008:31) berpendapat bahwa:

Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang dapat diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga mengajar sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan (atau yang dikenal dengan istilah skemata dalam bidang pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan yang lainnya dibanding dengan skemata guru.

Anita Lie (2008:27), menyatakan “Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo hominine socius*”. Falsafah ini menekankan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk social manusia harus bekerja sama, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Begitu juga dengan kegiatan belajar, setiap siswa tidak dapat melakuakn kegiatan belajar tanpa adanya kerja

sama dengan siswa yang lain. Melihat fenomena ini peneliti ingin mengusulkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya proses belajar kelompok. Pengajaran yang didasarkan pada kelompok ini disebut dengan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2008: 4).

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model pengajaran kooperatif akan bisa membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada, hal ini dikarenakan adanya suatu interaksi antar siswa di dalam kelompoknya juga adanya interaksi dengan guru sebagai pengajar. Di dalam setiap kelompok siswa yang berkemampuan lebih akan membantu dalam proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan rendah. Interaksi dalam tiap kelompok ini akan berjalan dengan baik jika dalam setiap kelompok kemampuan tiap anggotanya adalah heterogen.

Menurut Zaini, dkk. (2007:120-121), keunggulan lain yang dimiliki metode diskusi kelompok, di antaranya: membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip, membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah, menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya, dan mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diprediksikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap anggota kelompok diberi nomor. Guru akan menunjuk satu siswa mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan, tanpa memberi tahu terlebih

dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk menumbuhkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Mata pelajaran Akuntansi memiliki banyak hal untuk didiskusikan pada sistem belajar kelompok. Dalam mata pelajaran ini perlu kejelian dalam penyelesaian kasus, yang tentunya hal ini bisa menjadi bahan belajar kelompok. Penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi serta akan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DENGAN METODE PENGAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS XI IS 4 SMA NEGERI I KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2009/2010 ”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah sering ditemui siswa yang kesulitan didalam pemahaman materi.
2. Siswa tidak terlalu antusias dan kurang berminat terhadap mata pelajaran akuntansi karena mereka merasa mata pelajaran akuntansi sulit dan pembelajaran mata pelajaran akuntansi selama ini dirasa kurang menarik, sehingga mereka mudah bosan dan sering berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang akan penulis kaji lebih dalam adalah tentang penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat untuk membangun semangat dan meningkatkan pemahaman mereka pada mata pelajaran akuntansi, yaitu dengan:

1. Pemberian materi Akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Pengukuran prestasi belajar siswa dengan menggunakan penilaian proses dan hasil dari pembelajaran. Penilaian proses yang dimaksudkan adalah penilaian proses kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas seperti keaktifan siswa, sedangkan hasil pembelajaran yang ditingkatkan adalah prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam satu siklus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan metode *Numbered Heads Together* untuk mata pelajaran akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?"

E. Tujuan Penelitian

Sejalan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: "Penggunaan metode *Numbered Heads Together* untuk mata pelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa."

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara praktis dan secara teoritis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan pendidikan khususnya dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi siswa
Memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami dan mendalami ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.
 - b. Bagi guru
Sebagai motivasi dan media alternatif upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Numbered Heads Together*.
 - c. Bagi peneliti
Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima penulis di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan akuntansi serta belajar menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya. Oleh karena itu bidang ini perlu dan harus mendapatkan perhatian khusus dan penanganan serius dari berbagai pihak yang berkepentingan.

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Crow and Crow (dalam Soedomo Hadi, 2000:15) mengartikan pendidikan sebagai berikut: “Proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar”. Menurutnya pendidikan mencakup pengalaman, pengertian dan penyesuaian diri dari pihak terdidik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju arah pertumbuhan dan perkembangan.

Sir Godfrey Thomson (dalam Soedomo Hadi, 2000:15) menyatakan pendidikan adalah “Pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap (permanen) didalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya, dan sikapnya”.

Depdikbud (dalam Soedomo Hadi, 2000:16) menyatakan kegiatan pendidikan dihubungkan dengan eksistensi dan hakikat kehidupan manusia diarahkan pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk religious.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap (permanen) yang diarahkan pembentukan pribadi manusia seutuhnya.

Kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan karena adanya unsur-unsur pendidikan. Tirtahardja, dkk (2005) mengemukakan unsur-unsur pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Subjek yang dibimbing (peserta didik)
- b. Orang yang membimbing (pendidik)
- c. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
- d. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
- e. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
- f. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
- g. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dengan tempat penyelenggaraan pendidikan serta keadaan-keadaan sekitar yang wajar disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan berasal dari kata lingkungan dan pendidikan. Soedomo Hadi (2000:78) menyatakan tentang lingkungan pendidikan “ suatu keadaan sekitar di mana terjadi in-teraksi antara pendidikan dengan si terdidik untuk mencapai tujuan”.

Konsorsium Ilmu Pendidikan (dalam Soedomo Hadi, 2000:78) menyatakan bahwa “lingkungan pendidikan merupakan komponen Ilmu Pendidikan yang berkenaan dengan situasi interaksi tersebut berlangsung beserta unsur-unsur penunjangnya”. Lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama, yang merupakan dasar atau pedoman pendidikan selanjutnya. Fungsi utama pendidikan keluarga adalah pembentukan mental atau budi pekerti secara optimal.

Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga dengan fungsi meningkatkan kecerdasan, mengembangkan sifat sosial, sifat bangsa dan bernegara, serta mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi/seni guna mengantisipasi berbagai masalah di masa depan.

Pendidikan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga. Pendidikan masyarakat bersifat formal yang berfungsi memberikan materi siap pakai dengan berbagai keterampilan. Pendidikan masyarakat berkaitan dengan lingkungan sekitar yang terdiri lingkungan fisik, lingkungan karya manusia, dan lingkungan kehidupan manusia.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan individu yang dilakukan sepanjang usia. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan perubahan pada aspek lain pada individu yang belajar.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai belajar. Hilgrad dan Bower (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84) mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Slameto (1995:2) berpendapat bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Witherington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2003:155) mengemukakan “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.” Pendapat lain dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2004:92) “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang mengarah pada keadaan yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman dan bersifat menatap dalam tingkah laku individu.

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan perubahan pada aspek lain pada individu yang belajar. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar. Menurut Slameto (1995: 79) perubahan tersebut berupa tingkah laku yang memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari ciri-ciri perubahan tingkah tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan kegiatan belajar yang dilakukan individu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar individu, yang terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dari individu yang belajar.

Menurut Slameto (1995:54-72) faktor belajar meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kelelahan. Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi

antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman belajar dan latihan. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam memajukan minat dan rasa suka siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan, khususnya mata pelajaran akuntansi, sehingga siswa akan selalu ingin belajar dan terus belajar tanpa ada rasa terpaksa. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, keadaan awal, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam mengajar, dan lingkungan sekolah. (Ngalim Purwanto, 1997:102)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri individu yang disebut dengan faktor intern dan faktor yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor ekstern.

c. **Prinsip-prinsip Belajar**

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik mampu memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut adalah (Nasution, 2000 : 46-47):

- 1) Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai tujuan.
- 2) Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan oleh orang lain.

- 3) Orang itu harus bersedia mengalami bermacam – macam kesukaran dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang berharga baginya.
- 4) Belajar itu harus terbukti dari perubahan kelakuannya.
- 5) Selain tujuan pokok yang hendak dicapai, diperolehnya pula hasil – hasil sampingan/sampingan. Misalnya : ia tidak hanya bertambah terampil membuat soal – soal ilmu pengetahuan alam akan tetapi juga memperoleh minat yang lebih besar untuk bidang studi itu.
- 6) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan (*learning by doing*). *The process of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing.*
- 7) Seorang belajar sebagai keseluruhan, tidak dengan otaknya atau secara intelektual saja tetapi juga secara sosial, emosional, etis, dan sebagainya.
- 8) Dalam hal belajar seorang memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.
- 9) Untuk belajar diperlukan “ *insight* “. Apa yang dipelajari harus benar-benar dipahami. Belajar bukan menghafal fakta lepas secara verbalistik.
- 10) Disamping mengejar tujuan belajar sebenarnya, seorang sering mengejar tujuan-tujuan lain.
- 11) Belajar lebih berhasil, apabila usaha itu memberi sukses yang menyenangkan.
- 12) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.
- 13) Belajar hanya mungkin kalau ada kemauan dan hasrat untuk belajar.

3. Model Pengajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pengajaran Kooperatif

Model pengajaran kooperatif merupakan revolusi dalam pengajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran gotong royong menggunakan falsafah *homo hominine socius*” dalam pelaksanaan pendidikannya. Falsafah ini menekankan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk social manusia harus bekerja sama, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Begitu juga dengan kegiatan belajar, setiap siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar tanpa adanya kerja sama dengan siswa yang lain.

Muhammad Nur (2005:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Selain itu Muhammad Nur (2005:2) juga menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran

kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang berada di kelas, dan siswa penyandang cacat bila ada.”

Pengajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman mereka.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang membagi siswa menjadi kelompok kecil yang heterogen agar setiap anggota dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa. Roestiyah (2001:5) berpendapat bahwa “di dalam diskusi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja”. Keaktifan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Made Wena (2009:189) “dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran dan retensi siswa dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna”.

Nurhadi dan Senduk (dalam Made Wena 2009:189) menyatakan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan bahan ajar, tetapi juga sesama siswa”. Anita Lie (2008: 31) menyatakan “berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru.

Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, serta menjadi sumber belajar bagi teman lainnya tanpa saling dirugikan.

b. Unsur-unsur Dasar Model Pengajaran Kooperatif

Pengajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif. Tidak semua belajar kelompok dapat dikatakan sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Menurut Roger dan David Johnson (dalam Agus Suprijono, 2009:58) lima unsur tersebut adalah:

1. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
2. *Personal Responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
3. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
4. *Inter personal skill* (komunikasi antar anggota)
5. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Unsur pertama pengajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Dalam unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertanggungjawaban itu meliputi pertanggungjawaban mempelajari bahan yang ditugaskan kelompok dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang sudah ditugaskan”.

Unsur kedua dari pengajaran kooperatif adalah pertanggungjawaban individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci yang menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama”.

Unsur ketiga dari pengajaran kooperatif adalah interaksi promotif. Unsur ini dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Agus Suprijono (2009:60) menyebutkan ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling member informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.

- d. Saling mengingatkan.
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya.
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Unsur keempat dari pengajaran kooperatif adalah keterampilan social.

Untuk mencapai tujuan peserta didik harus saling mengenal, mampu berkomunikasi secara akurat, saling mendukung, dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Unsur kelima adalah pemrosesan kelompok. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

c. Sintak Model Pengajaran Kooperatif

Model pengajaran kooperatif yang belum dilaksanakan secara optimal akan menimbulkan kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas dan siswa tidak belajar jika ditempatkan dalam kelompok. Supaya hal ini tidak terjadi, maka perlu dipahami sintak model pengajaran kooperatif. Sintak model pengajaran kooperatif terdiri dari 6 fase yang akan digambarkan dalam tabel berikut ini (Agus Suprijono, 2009:65) :

Tabel 1: Sintak Model Pengajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Asist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i>	Menguji pengetahuan peserta didik

Mengevaluasi	mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Provide recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

d. Metode-metode Pengajaran Kooperatif

Ada beberapa metode pengajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif dalam dunia pendidikan. Menurut Slavin (2008: 10-26) metode-metode pengajaran kooperatif meliputi:

Student Team-Achivment Division (STAD) yang menggunakan langkah pembelajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyampaikan materi, kemudian siswa dalam tim mereka memastikan bahwa semua anggota timnya dapat menguasai pelajaran. Selanjutnya siswa mengerjakan kuis. Tim yang skornya dapat memenuhi criteria akan mendapatkan penghargaan. *Teams Games Tournament (TGT)* hampir sama dengan STAD tetapi kuis yang ada pada STAD diganti dengan turnamen mingguan dimana siswa memainkan permainan akademik dengan tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

Jigsaw II yang merupakan pengembangan dari teka-teki. Dalam metode jigsaw siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. Tiap anggota tim ditugaskan menjadi ahli untuk aspek tertentu dari subbab. *Team Accelerated Instruction (TAI)* yang merupakan metode pengajaran koopertif yang lebih menekankan pengajaran individual meskipun tetap menggunakan pola kooperatif.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis tingkat tinggi. Siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. *Group Investigation* (penelitian kelompok)

merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan. Sharan dan Sharan dalam Slavin (2008: 24) menyatakan bahwa “Group Investigation merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.”

Learning Together yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu dan akan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. *Complex Instruction* merupakan metode pengajaran kooperatif yang berorientasi pada penemuan. Fokus utama dari *Complex Instruction* pada membangun respek terhadap semua kemampuan yang dimiliki siswa.

Structur Dyadic Method merupakan metode pengajaran kooperatif berstruktur melibatkan kelompok yang memiliki kebebasan tertentu dalam menentukan bagaimana mereka akan bekerja sama. Ada 2 macam stuktur yang dikembangkan untuk mengajarkan isi akademis yaitu *Think-pair-share* dan *Numberd-heads-together* (Arends, 1997:122).

Metode-metode pengajaran kooperatif menurut Isjoni (2009:67-69) adalah:

- 1) Teknik Mencari Pasangan (*Make a Match*), yaitu teknik yang dikembangkan oleh Loma Curran (1994). Dalam teknik ini siswa mencari pasangan sambil belajar.
- 2) Bertukar pasangan, metode ini member kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Berpikir Berpasangan Berempat (*Think-Pare-Share*). Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama denan orang lain.
- 4) Berkirim salam dan soal. Metode ini memberri kesempatan siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 5) Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode ini member kesempatan kepada siswa

untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

- 6) Kepala Bernomor Terstruktur yang merupakan modifikasi dari Kepala Bernomor.
- 7) Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray). Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil kepada kelompok yang lain.
- 8) Keliling Kelompok, dalam metode ini masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pendapat orang lain.
- 9) Kancing Gemerincing, dalam metode ini masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pendapat orang lain.
- 10) Keliling Kelas, metode ini memberi kesempatan siswa untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja orang lain.
- 11) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (Inside-Outside Circle), yang memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.
- 12) Tari Bambu yang merupakan modifikasi dari Lingkaran Kecil Lingkaran Besar.
- 13) Jigsaw, dalam metode ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan schemata.
- 14) Bercerita Berpasangan yang dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pengajaran.

e. **Metode Numbered Heads Together**

Metode adalah cara untuk melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Ada berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Salah satu metode pengajaran yang ada adalah metode pengajaran kooperatif. Dalam metode pengajaran kooperatif terdapat sejumlah teknik atau tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Salah satu dari

tipe pembelajaran kooperatif itu adalah *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Metode NHT termasuk metode pengajaran struktural yang memiliki dasar filosofis metode konstruktivistik. Konstruktivistik dimulai dari masalah untuk selanjutnya berdasarkan bantuan guru, siswa dapat menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar). Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Depdiknas 2005:39).

Anita Lie (2005:59) menyatakan “Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini menolong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Isjoni (2009: 68) menyatakan “Teknik kepala bernomor memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran NHT adalah salah satu tipe pengajaran kooperatif yang memiliki dasar filosofis pada metode konstruktivistik yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat serta meningkatkan semangat kerjasama siswa.

Nurhadi, dkk (2003:66) berpendapat bahwa metode NHT dikembangkan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang dicakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa mengenai isi

pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh siswa, guru menggunakan struktur 4 langkah sebagai berikut:

- a. Penomoran (*Numbering*) yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 sampai 5 orang dan memberikan mereka nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda;
- b. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*) yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa;
- c. Berfikir bersama (*Heads Together*) yaitu para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap siswa mengetahui jawaban tersebut;
- d. Pemberian jawaban (*Answering*) yaitu guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Agus Suprijono (2009:92) menyatakan bahwa metode *Numbered Heads Together* diawali dengan *Numbering*, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Tiap-tiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Muhammad Nur (2005:78) mengemukakan bahwa ciri khas metode NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompok tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

4. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Prestasi tidak akan diperoleh selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43) bahwa, “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (1994: 24) mempunyai pendapat bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”. Nana Sudjana (2009: 100) menjelaskan “Hasil yang diperoleh dari proses belajar disebut pencapaian belajar disebut prestasi belajar.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat.

b. Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa SMA Negeri 1 Karanganyar khususnya jurusan IS. Fungsi mata pelajaran ini di SMA adalah memberikan bekal pengetahuan dasar mengenai akuntansi.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Slamet Sugiri (1992: 4) mendefinisikan akuntansi sebagai: “Seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat

keuangan dengan cara yang dapat dimengerti dan dalam satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya”.

Dari definisi Akuntansi menurut AICPA tersebut, Slamet Sugiri (1992:4) menyatakan ada tiga aspek penting, masing-masing adalah:

1. Akuntansi adalah suatu proses, yaitu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi. Yang dimaksud transaksi keuangan adalah kejadian dan peristiwa yang mempengaruhi harta, utang, dan modal perusahaan (lembaga ekonomi).
2. Akuntansi memproses transaksi keuangan dengan cara yang mempunyai pola tertentu (bukan sembarang atau acak-acakan) dan menggunakan satuan uang sebagai alat pengukur.
3. Akuntansi tidak sekedar proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan belaka, melainkan meliputi juga penafsiran terhadap hasil dan proses-proses tersebut.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Slamet Sugiri (1992:4) akuntansi adalah “Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan pencatatan, penggolongan, pengukuran, pelaporan transaksi keuangan dengan cara tertentu.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil jerih payah siswa dalam proses belajar dan juga sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat digunakan sebagai diagnosis bimbingan, penempatan anak didik.

Prestasi belajar dapat dinilai melalui kegiatan evaluasi. Slameto (1995: 51) mengemukakan “Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat memberi laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri, serta orang tuanya”. Sedangkan Muhibbin Syah (2004: 141) menyatakan bahwa “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat. Suharsimi Arikunto (2002: 26) “Ada dua teknik evaluasi yaitu teknik nontes dan teknik tes”.

Suharsimi Arikunto (2002: 26) menyatakan teknik nontes meliputi:

- Skala bertingkat (*rating scale*)
- Kuesioner (*questionair*)
- Daftar cocok (*check list*)
- Wawancara (*interview*)
- Pengamatan (*observasi*)
- Riwayat hidup

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atau keterangan yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Amir Daien Indrakusuma dalam Suharsimi Arikunto (2002: 32) “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

Berdasarkan kegunaannya, Suharsimi Arikunto (2002: 33) berpendapat “Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas tiga macam tes, yaitu : tes diagnosis, tes formatif, dan tes sumatif”. Ign. Masidjo (2007:13) berpendapat bahwa ”Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diukur melalui suatu kegiatan yang disebut evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya dengan teknik tes dan teknik nontes.

Pada saat pelajaran berlangsung, guru mengamati atau melakukan observasi terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat sesuatu untuk mengubah tingkah laku. Tidak akan ada belajar kalau tidak ada aktifitas.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik ialah peserta didik giat aktif

dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Rohani (2004: 6) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak fungsi dalam pengajaran. Melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran akuntansi sangat penting, karena dalam akuntansi banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut kreatifitas siswa aktif.

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah banyak jenisnya. Seperti dikemukakan Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Rohani (2004: 6) menyebutkan bahwa ada beberapa macam aktivitas yang dapat dilakukan siswa antara lain :

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa besar, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Penilaian keaktifan siswa yang utama adalah penilaian terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Nana Sudjana (2009: 60) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

- Terlibat dalam pemecahan masalah.
- Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- Berusaha mencari berbagi informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- Melatih diri dalam memecahkan soal atau permasalahan yang sejenis.
- Kesempatan menggunkan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

Prestasi belajar Akuntansi dapat diketahui dari tes yang diberikan tiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir dari penyajian materi akuntansi yang diberikan dengan menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together*, disamping dari penilaian keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Nilai akhir dari prestasi belajar Akuntansi tiap akhir siklus pelaksanaan tindakan memiliki komposisi perbandingan prosentase 70% dari nilai evaluasi akhir siklus pelaksanaan tindakan dan 30% dari nilai keaktifan siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan titik tolak penelitian dalam mencoba melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Penelitian yang relevan dan selaras dengan judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dengan Metode Pengajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010” adalah sebagai berikut:

1. Ema Luluk Masita (2009), dalam penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X PJI pada SMK Budi Utomo Kepanjen”, menyimpulkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa

pada Siklus I ke Siklus II dengan kriteria nilai sebesar 273.8%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ditunjukkan dari peningkatan pada Siklus I ke Siklus II, melalui frekuensi bertanya sebesar 31.25%, sedangkan pada frekuensi menjawab meningkat sebesar 44%, frekuensi memberi tanggapan meningkat sebesar 40% dan frekuensi memberi sanggahan terjadi peningkatan sebesar 20%.

2. Meliyani (2006), dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP (Penelitian di SMP 15 Bandung)”, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan ternyata hasil belajar siswa yang menggunakan NHT lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penerapan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa. Perbedaan terletak pada tindakan yang diambil. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil-hasil penelitian yang relevan di atas, maka pada tahap berikutnya peneliti menyusun kerangka berpikir yang mengarahkan pada perumusan hipotesis. Dengan adanya ulasan mengenai hasil penelitian yang relevan tersebut, perumusan hipotesis dalam kerangka pemikiran penelitian ini memiliki dasar yang kuat.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir

ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui ilmu pengetahuan, termasuk bidang studi Akuntansi. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar adalah dengan adanya perubahan yang menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu diperlukan adanya keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan belajar seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran dapat dipergunakan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

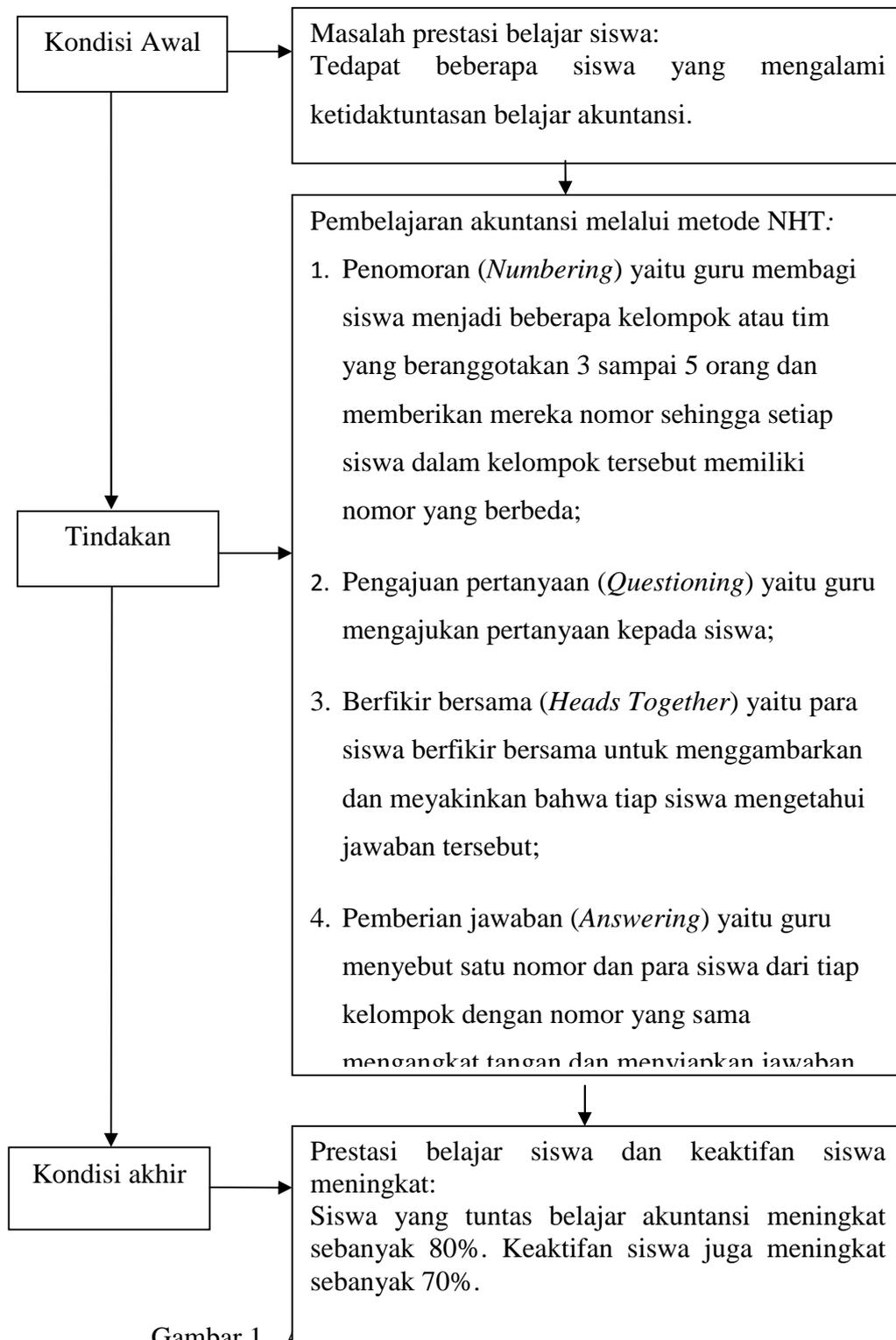
Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar yang optimal, diperlukan interaksi timbal balik yang positif antara guru dengan siswa melalui metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat adalah penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan selaras dengan materi yang disampaikan. Jika tidak, maka akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak berdaya guna atau tidak optimal sehingga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran.

Penggunaan metode belajar mengajar mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian dengan metode mengajar yang kurang tepat dapat mengakibatkan tujuan pengajaran tidak tercapai optimal. Untuk itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Karanganyar adalah prestasi belajar yang rendah yang salah satunya disebabkan oleh guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi. Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang. Berdasarkan pendekatan individual diketahui bahwa banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Akuntansi sulit. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut peneliti menawarkan penggunaan metode pengajaran *Numbered Heads Together*. Dengan penggunaan metode pengajaran *Numbered Heads Together* diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat karena minat dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran Akuntansi meningkat.

Dari alur penalaran diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa metode pengajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IS 4 di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 4 dengan jumlah siswa 41 siswa. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Terdapat beberapa siswa kurang memahami materi dan hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal;
- b. Antara peneliti dengan pihak sekolah sudah ada hubungan yang baik;
- c. Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi yaitu Ibu Dra. Mth. Sri Handayani, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah:

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Rustam dan Mudilarto (2004),

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2-3), ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu :

1. Penelitian –menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dilakukan oleh siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan penelitian yang menunjuk pada suatu kegiatan mengamati suatu objek dengan diberikan tindakan-tindakan tertentu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang terpolada dan dirancang khusus untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini harus dilaksanakan secara terencana dan menurut

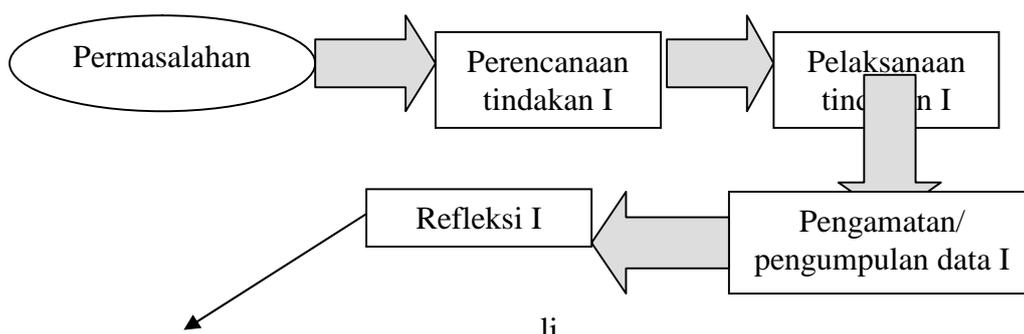
pada prosedur yang telah ada. Pelaksanaan penelitian tindakan ini melalui beberapa siklus, tiap pelaksanaan penelitian minimal dilakukan 2 siklus. Bila hasil yang diharapkan sampai siklus 2 belum maksimal, maka akan dilanjutkan pada siklus 3 dan seterusnya.

Menurut Rustam dan Mundilarto (2004) PTK memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Masalah berawal dari guru
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
5. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Penelitian tindakan kelas dilihat dari karakteristiknya merupakan penelitian yang berawal dari ketidaksesuaian harapan guru terhadap pembelajaran dengan kenyataan yang ada. Ketidaksesuaian itu menimbulkan masalah pembelajaran dan menuntut perbaikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian dilakukan oleh guru dengan prosedur yang ada dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat langsung diamati hasilnya.

Secara garis besar terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2 . Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto,dkk 2007: 74)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis (Arikunto, 2001: 30). Fokus observasi ditekankan pada prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode NHT.

2. Teknik Tes

Menurut Arikunto (2002 : 32) test adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Metode test ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa sebelum, selama dan sesudah penelitian berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa kelas XI IS 4, serta foto proses tindakan penelitian.

4. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa mengenai pengajaran akuntansi dan prestasi belajar akuntansi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana interviewer memberikan pertanyaan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, namun cara menyampaikan pertanyaan tersebut tergantung pada kebijaksanaan interviewer.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Perencanaan : adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :
 - a. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP.
 - b. Membuat instrumen penelitian yang meliputi alat evaluasi berupa tes disertai jawaban.
 - c. Membuat lembar observasi.
2. Pelaksanaan tindakan : kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.
3. Observasi dan evaluasi: kegiatannya adalah melaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan melakukan evaluasi hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.
4. Refleksi : pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan pada indikator kerja. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

E. Proses Penelitian

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS.4 SMA Negeri 1 Karanganyar melalui pengoptimalan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam tiga siklus dalam 12 kali pertemuan.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan dengan penggunaan *Numbered Heads Together* yang meliputi:

- 1) Silabus dan RPP mata pelajaran Akuntansi khususnya materi yang akan disampaikan.
- 2) Instrumen untuk diskusi dan evaluasi yang berupa soal tes tertulis serta lembar observasi.
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian.

Indikator ketercapaian ini dinilai dari beberapa komponen, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara mengukur
Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 72)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 72 ke atas.
---	-----	---

- b. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran. Adapun skenario pembelajaran tersebut adalah:
- 1) Guru membuka proses belajar mengajar.
 - 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu jurnal penyesuaian kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan cara mencatat dan membuat jurnal penyesuaian.
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - 4) Guru menetapkan siswa ke dalam kelompok-kelompok NHT.
 - 5) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa.
 - 6) Guru mengawasi dan mengadakan observasi terhadap jalannya diskusi.
 - 7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
 - 8) Guru dan siswa menyimpulkan materi pertemuan pertama.
 - 9) Guru menutup proses belajar mengajar.
- c. Tahap observasi dan interpretasi, dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan metode *Numbered Heads Together* pada proses pembelajaran akuntansi tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama untuk mendapatkan data.
- d. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki / disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut

dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

3. Rancangan Siklus III

Pada siklus III perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dan II sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat SMA Negeri 1 Karanganyar

SMA Negeri 1 Karanganyar didirikan pada tahun 1961 kemudian pada tahun 1962 terjadi perubahan sekolah. Dasar pendirian SK Menteri Pendidikan No.21/SK/B/III Tanggal 10 September 1962.

Berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Karanganyar:

Tabel 3. Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri I Karanganyar

NO	NAMA	DARI
1	Sri Wirasmo	01-08-1961 s.d 30-09-1962
2	Drs. RM. Gunawan Prawiro Atmojo	01-10-1962 s.d 06-01-1973
3	Drs. Wiranto Notodihardjo	07-01-1973 s.d 17-02-1983
4	Badroen Broto Kesowo, BA	18-02-1983 s.d 20-10-1992

5	Winarno, BA	21-10-1992 s.d 31-05-1995
6	Y. Soewardo Sastro Soemarto, BA	01-06-1995 s.d 02-02-1996
7	Drs. Soengkono	04-03-1996 s.d 20-12-2000
8	Drs. Soeparmo	21-12-2000 s.d 13-04-2003
9	Drs. Maryanto, MM	14-04-2003 s.d 05-06-2006
10	Drs. Sugiyarto, M.Hum	05-06-2006 s.d 22-10-2007
11	Drs. H. Sukiman, B.Sc, MM	22-10-2007 s.d 30-11-2009
12	Drs. Sri Wardoyo, B. Sc, MT/Pengampu	01-12-2008 s.d 30-03-2009
13	Drs. H. Sobirin M, M.Pd	01-04-2009 s.d sekarang

2. Keadaan Lingkungan Belajar

SMA Negeri 1 Karanganyar berada di komplek sekolah, berjarak 2 KM dari pusat kabupaten. Letak SMA Negeri 1 Karanganyar di Jl. Monginsidi No.03 karanganyar cukup strategis karena mudah dijangkau oleh sarana transportasi. Namun, karena dekat dengan jalan besar, justru menyebabkan SMA Negeri 1 karanganyar menjadi sedikit ramai dan bising. Meski begitu, ruang kelas telah diatur agak ke dalam agar proses ⁴¹ajar mengajar tidak sampai terganggu bisingnya jalan raya.

Fasilitas gedung/ ruang yang dimiliki SMA Negeri 1 Karangnyar adalah:

- a. Ruang kelas reguler : 27 ruangan
- b. Ruang kelas akselerasi : 2 ruangan
- c. Ruang laboratorium
 - Kimia : 1 ruangan
 - Biologi : 1 ruangan
 - Fisika : 1 ruangan
 - Bahasa : 1 ruangan
- d. Ruang guru : 1 ruangan
- e. Ruang kepala sekolah : 1 ruangan
- f. Ruang wakasek : 1 ruangan
- g. Ruang tata usaha : 1 ruangan
- h. Ruang perpustakaan : 1 ruangan

- i. Ruang aula : 1 ruangan
- j. Ruang komputer : 1 ruangan
- k. Ruang BP/ BK : 1 ruangan
- l. Mushola/ Masjid : 1/1 ruangan

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Berbasis teknologi, unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti dan berwawasan internasional.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pelayanan sekolah yang berbasis Teknologi Informasi.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa sesuai dengan tuntutan era globalisasi.
- 3) Membentuk karakter siswa beriman, bertaqwa, berbudi luhur sesuai dengan agama dan nilai-nilai budaya daerah.
- 4) Mewujudkan rasa kebersamaan, kerukunan, kekeluargaan yang harmonis serta saling menghormati intern dan antar warga sekolah dengan masyarakat.
- 5) Menjalin hubungan dengan sekolah bertaraf internasional dalam negeri maupun luar negeri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.
- 2) Memberikan pelayanan yang berkualitas dan berbasis dan teknologi informasi dan komunikasi.

4. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2009/2010 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala

sekolah, guru, konselor, komite sekolah dan nara sumber, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses pembuatan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan identifikasi masalah atau observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi siswa

a. Siswa kesulitan dalam pemahaman materi.

Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sering ditemui siswa yang kesulitan dalam pemahaman materi. Karena siswa memiliki persepsi bahwa mata pelajaran akuntansi sulit untuk dipahami. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa.

b. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Pembelajaran akuntansi di kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar dapat dikatakan kurang hidup dan monoton karena siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tentu hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

c. Siswa kurang aktif baik dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, dari pengamatan peneliti setiap kali pelajaran, hanya sedikit siswa yang aktif bertanya dan memperhatikan, beberapa siswa juga menunjukkan perhatian namun kadang juga mencatat atau membaca buku pelajaran lain, ada juga siswa benar-benar tidak fokus pada pembelajaran. Hal ini menjadikan suasana belajar yang kurang optimal.

2. Ditinjau dari segi guru

Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka pada mata pelajaran akuntansi.

Pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Karanganyar dikatakan kurang hidup, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun guru telah memberi dorongan dan pendekatan secara pribadi kepada siswa, namun keaktifan dan antusias siswa terhadap pembelajaran akuntansi masih belum dapat ditingkatkan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

1. Siklus I

Penerapan pengajaran akuntansi pada siklus I melalui metode pengajaran *Numbered Heads Together* adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan Tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 18 Januari 2010 di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan adanya permasalahan terhadap siswa dalam membangun semangat belajar serta memahami materi akuntansi sehingga prestasi belajar kurang maksimal. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 20 Januari 2010, Senin 25 Januari 2010, Rabu 27 Januari 2010 dan Senin 1 Februari 2010.

Dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, peneliti dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan proses pengajaran. Selain itu, peneliti yang bertindak sebagai guru juga melakukan pengamatan terhadap

aktivitas siswa di kelas melalui lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together*. Adapun tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pengajaran akuntansi menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together* dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

- (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa
- (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
- (3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu jurnal penyesuaian kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan cara mencatat dan membuat jurnal penyesuaian.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- (5) Guru menetapkan siswa ke dalam kelompok-kelompok NHT dan memberikan nomor kepala kepada siswa.
- (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa. Pada saat siswa melakukan diskusi, guru memonitor semua aktivitas siswa dan mengisi lembar observasi mengenai aktivitas siswa.
- (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.

- (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.
- b) Pertemuan kedua
- (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa.
 - (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
 - (3) Guru mengulangi sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas.
 - (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - (5) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
 - (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.
 - (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
 - (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan atas soal yang diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya, kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.
- c) Pertemuan Ketiga
- (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa.
 - (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
 - (3) Guru mengulangi sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas.

- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - (5) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
 - (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.
 - (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
 - (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan atas soal yang diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya, kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.
- d) Pertemuan Keempat
- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa
 - (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
 - (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal kuis tentang materi yang dipelajari.
 - (4) Guru membagikan soal untuk kuis berupa soal esai dan meminta agar siswa mengerjakannya secara mandiri.
 - (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
 - (6) Guru meminta lembar jawab soal kuis.
 - (7) Guru membuat kesimpulan atas soal tersebut kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.
- 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program (RPP) untuk materi jurnal penyesuaian dengan penggunaan metode NHT.

- 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus 1.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan atau skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada Rabu 20 Januari 2010, Senin 25 Januari 2010, Rabu 27 Januari 2010 dan Senin 1 Februari 2010 di ruang kelas XI IS 4. Pertemuan pertama dilaksanakan 2 x 45 menit, pertemuan kedua 1 x 45 menit, pertemuan ketiga 2 x 45 menit dan pertemuan keempat 1 x 45 menit. Materi pada pelaksanaan tindakan 1 ini adalah jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

Dalam tindakan ini guru dan peneliti berkolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti juga bertindak sebagai pengamat mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas. Dalam setiap pembelajaran, guru menyediakan print out materi pelajaran, contoh soal, lembar kegiatan dan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan memberikan contoh soal. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok NHT serta memberikan nomor kepala kepada siswa, kemudian guru memberikan lembar kegiatan untuk didiskusikan secara kelompok. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kemudian dibahas bersama-sama. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru memonitor aktivitas siswa. Pada pertemuan kedua dan ketiga diisi dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan keempat diisi dengan tes evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus 1.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Pertemuan Pertama (Rabu, 20 Januari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa, pada saat itu siswa yang tidak hadir adalah Bagus dan Hendi. Seusai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru memberikan print out materi jurnal penyesuaian dan contoh soalnya kemudian mendemonstrasikan cara menganalisa data penyesuaian dan mencatat ke dalam jurnal penyesuaian. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Arum dan Ni Putu meminta guru memperjelas mengenai fungsi jurnal penyesuaian dan akun-akun yang memerlukan penyesuaian.

Kemudian guru menetapkan siswa ke dalam kelompok NHT, tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan ini guru menunjuk nomor 2. Guru memilih Febri Tri B.S untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tidak ada siswa yang menanggapi pendapat Febri. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

(2) Pertemuan Kedua (Senin, 25 Januari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa, Hendi Septian kembali tidak hadir. Seusai mengabsen, guru memberikan motivasi

untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan memfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru mengulang sedikit materi jurnal penyesuaian dan contoh soalnya kemudian mendemonstrasikan cara menganalisa data penyesuaian dan mencatat ke dalam jurnal penyesuaian. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pada pertemuan kali ini Dian Pertiwi, Nonik Agustina dan Febri Tri B mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Brian Huda yang mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dian Pertiwi menanggapi pendapat Brian. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

(3) Pertemuan ketiga (Rabu, 27 Januari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa, Arya Khrisna tidak hadir karena sakit. Seusai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan memfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru mengulang sedikit materi jurnal penyesuaian dan contoh soalnya kemudian mendemonstrasikan cara menganalisa data penyesuaian dan mencatat ke dalam jurnal

penyesuaian. Pada waktu menjelaskan materi, guru melemparkan pertanyaan kepada siswa agar perhatian siswa tetap terfokus pada pelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi, Arradityo, Sisca, Fitria dan Ardiansyah mengajukan pertanyaan atas materi yang kurang mereka pahami.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi.. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

(4) Pertemuan Keempat (Senin, 1 Februari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa, semua siswa hadir. Seusai mengabsen, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal evaluasi.

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa. Evaluasi harus dikerjakan siswa secara mandiri, tanpa kerja sama dengan temannya. Siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Pada saat mengerjakan soal evaluasi beberapa siswa masih belum mengerjakan soal secara mandiri. Setelah jam pelajaran berakhir guru meminta lembar jawab siswa.

c. **Observasi dan Interpretasi**

Dalam penelitian ini, ada dua aktivitas yang dilakukan, yaitu penerapan tindakan dan aktivitas penelitian. Untuk memperoleh informasi

yang dibutuhkan, maka perlu melakukan pengamatan dan pencatatan data dengan menggunakan lembar observasi.

Kriteria pengamatan untuk aktivitas siswa dalam setiap aspek diberi kriteria kurang, cukup dan baik. Kriteria kurang apabila siswa yang aktif < 35% dari jumlah siswa kelas XI IS 4 (41 siswa) yaitu < 13 siswa. Kriteria cukup apabila siswa yang aktif antara 35% - 70% dari jumlah siswa kelas XI IS 4 yaitu 13-29 siswa. Kriteria baik apabila jumlah siswa yang aktif mencapai 70% dari jumlah siswa kelas XI IS 4 yaitu mencapai 29 siswa. Sedangkan kriteria pengamatan untuk kegiatan belajar mengajar pada setiap aspeknya berlainan antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dan aktivitas/keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti:
 - a) Penggunaan variasi metode pembelajaran masuk kriteria baik karena guru (peneliti) telah menggunakan tiga variasi metode pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, dan metode NHT.
 - b) Pengelolaan kelas masuk kriteria kurang karena siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran < 35% dari jumlah siswa (9 siswa). Selebihnya masih belum terfokus sehingga kelas menjadi gaduh.
 - c) Pemberian pertanyaan/soal kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa masuk kriteria cukup karena siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara benar sebanyak 24 siswa (58,5%) dari jumlah siswa.
 - d) Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran masih kurang hal ini dapat dilihat pada saat pembahasan lembar kegiatan waktu yang digunakan melebihi waktu yang telah ditentukan, sehingga guru hanya memberikan sedikit kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.

- 2) Aktivitas/keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar
 - a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masuk kriteria kurang, karena siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebesar 21,9%, sedangkan 78,1% masih pasif dan enggan bertanya.
 - b) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi pembahasan jawaban dari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru sebesar 4,9%, sedangkan 95,1% siswa belum aktif. Prosentase tersebut dinyatakan dalam kriteria kurang.
 - c) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebesar 58,5% sedangkan 41,5% belum menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Prosentase tersebut masuk dalam kriteria cukup.
 - d) Siswa yang mengerjakan evaluasi secara mandiri sebesar 61%, sedangkan 39% masih bertanya kepada yang lain. Prosentase ini masuk kriteria cukup.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran akuntansi. Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan dijadikan acuan dalam menyusun rancangan siklus berikutnya.

Berdasarkan kegiatan observasi dan interpretasi tindakan siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah
 - a) Posisi guru lebih banyak di depan kelas, sehingga guru tidak dapat memonitor siswa yang duduk di kursi yang belakang.
 - b) Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran masih kurang hal ini dapat dilihat pada saat pembahasan lembar kegiatan waktu yang digunakan melebihi waktu yang telah ditentukan,

sehingga guru hanya memberikan sedikit kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.

- 2) Kekurangan dari segi siswa adalah sebagai berikut:
 - a) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya prosentase siswa yang bertanya kepada guru serta keaktifan siswa pada saat diskusi pembahasan jawaban.
 - b) Berdasarkan data nilai yang terkumpul pada siklus I (nilai keaktifan dan soal evaluasi) maka diperoleh nilai akhir yang merupakan prestasi belajar akuntansi. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 21 dan nilai tertinggi 92,5. Sedangkan untuk rata-rata kelas adalah 57,3. Siswa yang sudah mendapatkan nilai 72 keatas sebanyak 19 siswa dan dinyatakan tuntas belajar.
- 3) Keunggulan dalam siklus I ini adalah guru telah melakukan variasi penggunaan metode pengajaran yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, dan metode NHT .

Berdasarkan observasi dan analisis diatas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Posisi guru sebaiknya tidak hanya berada didepan kelas saat memberikan penjelasan kepada siswa agar siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sebaiknya guru lebih mengefektifkan waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. **Siklus II**

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, ternyata hasil penelitian belum menunjukkan hasil yang maksimal mengenai aktivitas siswa dan prestasi belajar akuntansi sehingga dilakukan pembelajaran siklus II. Kegiatan pada siklus II merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu untuk mengulang kembali kegiatan yang sudah ada guna melakukan

perbaikan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan pada hari Senin 2 Februari 2010 di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan permasalahan siswa dalam membangun semangat belajar serta memahami materi akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 3 Februari 2010, Senin 15 Februari 2010, Rabu 17 Februari 2010 dan Senin 22 Februari 2010.

Dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, peneliti dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan proses pengajaran. Selain itu, peneliti yang bertindak sebagai guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di kelas melalui lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together*. Adapun tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pengajaran akuntansi menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together* dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan pertama
 - (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa
 - (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
 - (3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu penyusunan kertas kerja kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan cara menyusun kertas kerja.
 - (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

- (5) Guru menetapkan siswa ke dalam kelompok-kelompok NHT dan memberikan nomor kepala kepada siswa.
 - (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa. Pada saat siswa melakukan diskusi, guru memonitor semua aktivitas siswa dan mengisi lembar observasi mengenai aktivitas siswa.
 - (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
 - (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.
- b) Pertemuan kedua
- (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa.
 - (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
 - (3) Guru mengulangi sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas.
 - (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - (5) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
 - (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.
 - (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.

(8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan atas soal yang diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya, kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.

c) Pertemuan Ketiga

(1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa.

(2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.

(3) Guru mengulangi sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan jawabannya di depan kelas.

(4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

(5) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.

(6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.

(7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.

(8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan atas soal yang diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya, kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.

d) Pertemuan Keempat

(1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa

(2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

(3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal kuis tentang materi yang dipelajari.

- (4) Guru membagikan soal untuk kuis berupa soal esai dan meminta agar siswa mengerjakannya secara mandiri.
 - (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
 - (6) Guru meminta lembar jawab soal kuis.
 - (7) Guru membuat kesimpulan atas soal tersebut kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.
- 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program (RPP) untuk materi kertas kerja dengan penggunaan metode NHT.
 - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan implementasi dari rancangan sebagai langkah perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu Rabu 3 Februari 2010, Senin 15 Februari 2010, Rabu 17 Februari 2010 dan Senin 22 Februari 2010 di ruang kelas XI IS 4. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit, pertemuan kedua dilaksanakan 1 x 45 menit, pertemuan ketiga dilaksanakan selama 2 x 45 menit, dan pertemuan keempat dilaksanakan selama 1 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I.

Materi pada pelaksanaan tindakan II adalah melakukan penyusunan kertas kerja. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi kertas kerja dan memberikan contoh soal. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok NHT, kemudian guru memberikan lembar kegiatan untuk didiskusikan secara kelompok. Hasil

diskusi dipresentasikan di depan kemudian dibahas bersama-sama. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru memonitor aktivitas siswa. Pada pertemuan kedua guru melanjutkan penjelasan materi kemudian mendemonstrasikan cara penyusunan kertas kerja sampai pada kolom ayat jurnal penyesuaian, dilanjutkan dengan diskusi kelompok seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga guru melanjutkan penjelasan materi kemudian mendemonstrasikan cara penyusunan kertas kerja dari kolom NSD sampai pada kolom neraca, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan keempat diisi dengan tes evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus II.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 3 Februari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Siswa yang tidak hadir adalah Farruk. Selesai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru memberikan print out materi kertas kerja yang meliputi pengertian kertas kerja, fungsi kertas kerja, bentuk kertas kerja, dan cara menyusun kertas kerja. Kemudian guru mendemonstrasikan cara penyusunan kertas kerja sampai kolom neraca saldo. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT, tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada siklus II ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas ada beberapa siswa yang mulai aktif menanggapi jawaban. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dengan

menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Guru pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi proses belajar mengajar. Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (15 Februari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru melanjutkan penjelasan materi kemudian mendemonstrasikan cara penyusunan kertas kerja sampai pada kolom ayat jurnal penyesuaian. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pada waktu guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang mulai aktif mengikuti pelajaran. Hal ini merupakan peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa. Guru pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga (17 Februari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen,

guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru melanjutkan penjelasan materi kemudian mendemonstrasikan cara penyusunan kertas kerja dari kolom NSD sampai pada kolom neraca. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa untuk mengisi lembar observasi keaktifan siswa.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam.

4) Pertemuan Keempat (22 Februari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal evaluasi tindakan II.

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa. Evaluasi harus dikerjakan siswa secara mandiri, tanpa kerja sama dengan temannya. Siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah jam pelajaran berakhir guru meminta lembar jawab siswa.

c. **Observasi dan Interpretasi**

Kegiatan pengamatan pada siklus II sama dengan pengamatan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran akuntansi. Hasil pengamatan siklus II yaitu terdapat peningkatan keaktifan siswa dibandingkan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan terhadap

proses belajar mengajar, terdapat perbaikan dari beberapa kekurangan pada siklus I.

- 1) Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti
 - a) Pengelolaan kelas masuk kriteria cukup karena siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran 35% - 70% dari jumlah siswa (16 siswa). Selebihnya masih belum terfokus sehingga kelas belum kondusif.
 - b) Pemberian pertanyaan/soal kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa masuk kriteria baik karena siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara benar sebanyak 73,1% dari jumlah siswa (30 siswa).
 - c) Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup hal ini dapat dilihat pada saat pembahasan lembar kegiatan waktu yang digunakan melebihi waktu yang telah ditentukan, sehingga guru hanya memberikan sedikit kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.
- 2) Aktivitas/keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar
 - a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masuk kriteria cukup, karena siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebesar 39% sedangkan 61%, masih pasif dan enggan bertanya.
 - b) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi pembahasan jawaban dari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru sebesar 36,6%, sedangkan 64,4% siswa belum aktif. Prosentase tersebut dinyatakan dalam kriteria kurang.
 - c) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebesar 73,2% sedangkan 26,8% belum menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Prosentase tersebut masuk dalam kriteria baik.
 - d) Siswa yang mengerjakan evaluasi secara mandiri sebesar 85,4%, sedangkan 14,6% masih bertanya kepada yang lain. Prosentase ini masuk kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan II dapat dievaluasi bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- a) Pengelolaan kelas masih tergolong kriteria cukup. Guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga hanya 39% siswa (16 siswa) yang aktif dalam mengikuti pelajaran. Selebihnya masih belum terfokus pada pelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana kelas sedikit gaduh dan kurang kondusif.
- b) Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup hal ini dapat dilihat pada saat pembahasan lembar kegiatan waktu yang digunakan melebihi waktu yang telah ditentukan, sehingga guru hanya memberikan sedikit kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.
- c) Keaktifan siswa pada saat diskusi masih tergolong kriteria cukup. Hanya 15 siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi dan menanggapi jawaban teman. Kebanyakan siswa cenderung pasif/diam apabila ada teman yang mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, siswa juga kurang memiliki kepercayaan diri dalam menanggapi jawaban teman. Beberapa siswa masih takut kalau pendapat yang mereka kemukakan tersebut tidak tepat.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Sama halnya seperti yang dilakukan pada siklus I, pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru pada siklus II ini adalah:

- a) Posisi guru masih banyak di depan kelas sehingga pengelolaan kelas kurang maksimal.
 - b) Ketepatan penggunaan waktu belum tercapai, sehingga target yang telah dibuat belum dapat tercapai dengan baik.
- 2) Kekurangan yang terdapat pada siswa adalah sebagai berikut:
- a) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan keaktifan siswa dalam diskusi masih tergolong kriteria cukup belum sesuai dengan target penelitian.
 - b) Berdasarkan data nilai yang terkumpul pada siklus II (nilai keaktifan dan soal evaluasi) maka diperoleh nilai akhir yang merupakan prestasi belajar akuntansi. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 53 dan nilai tertinggi adalah 100 sedangkan untuk rata-rata kelas adalah 72,4. Siswa yang telah mendapat nilai 72 keatas sebanyak 30 siswa dan untuk siswa yang mendapatkan nilai 72 dinyatakan telah tuntas belajar. Dari hasil tersebut sudah dapat dilihat adanya peningkatan bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas sebelumnya pada siklus I yaitu 57,3 dan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I hanya 19 siswa.
- 3) Beberapa perbaikan yang terjadi pada siklus II adalah:
- a) Guru telah memberikan pertanyaan kepada siswa dengan baik, sehingga jumlah siswa yang menjawab pertanyaan meningkat dibandingkan pada siklus I
 - b) Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi telah meningkat.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah:

- 1) Guru seharusnya meningkatkan intensitas berkeliling kelas saat menyampaikan materi, agar siswa lebih terfokus dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.
- 2) Sebaiknya guru lebih mengefektifkan waktu sehingga target yang telah dibuat akan tercapai dengan baik.

3. Siklus III

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus II, ternyata hasil penelitian belum menunjukkan hasil yang maksimal mengenai aktivitas siswa dan prestasi belajar akuntansi sehingga dilakukan pembelajaran siklus III. Kegiatan pada siklus III merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu untuk mengulang kembali kegiatan yang sudah ada guna melakukan perbaikan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan III

Kegiatan perencanaan Tindakan III dilaksanakan pada hari Senin 22 Februari 2010 di ruang guru SMA Negeri 1 Karanganyar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan permasalahan siswa dalam membangun semangat belajar serta memahami materi akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Rabu 24 Februari 2010, Senin 1 Maret 2010, Rabu 3 Maret 2010 dan Senin 8 Maret 2010.

Dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan, peneliti dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan proses pengajaran. Selain itu, peneliti yang bertindak sebagai guru juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di kelas melalui lembar observasi yang telah dibuat. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together*. Adapun tahap perencanaan tindakan III meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pengajaran akuntansi menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together* dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan pertama
 - (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa

- (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
- (3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu laporan keuangan khususnya laporan laba rugi kemudian mendemonstrasikan cara menyusun laporan laba rugi.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- (5) Guru menetapkan siswa ke dalam kelompok-kelompok NHT dan memberikan nomor kepala kepada siswa.
- (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.
- (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
- (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan kedua

- (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa.
- (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
- (3) Guru melanjutkan menjelaskan materi tentang laporan keuangan khususnya laporan perubahan modal mendemonstrasikan cara menyusun laporan perubahan modal di depan kelas.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- (5) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
- (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.

- (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
 - (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan atas soal yang diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya, kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.
- c) Pertemuan Ketiga
- (1) Salam pembuka dan mengabsen kehadiran siswa.
 - (2) Menciptakan situasi yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi siswa dan kondisi kelas.
 - (3) Guru menyampaikan materi tentang neraca kemudian mendemonstrasikan cara menyusun neraca di depan kelas.
 - (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - (5) Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
 - (6) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari dan didiskusikan siswa.
 - (7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cara memanggil siswa dengan menyebut salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab soal yang telah diberikan.
 - (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan atas soal yang diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya, kemudian menutup pelajaran dengan salam penutup.
- d) Pertemuan Keempat
- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.

- (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
 - (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal kuis tentang laporan keuangan.
 - (4) Guru membagikan soal untuk kuis berupa soal esai dan meminta agar siswa mengerjakannya secara mandiri.
 - (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari kuis dapat mencerminkan kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
 - (6) Guru meminta lembar jawab soal kuis.
 - (7) Guru membuat kesimpulan atas soal tersebut kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.
- 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program (RPP) untuk materi laporan keuangan dengan penggunaan metode NHT.
 - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus III.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III merupakan implementasi dari rancangan sebagai langkah perbaikan dari siklus II. Pelaksanaan tindakan III dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu Rabu 24 Februari 2010, Senin 1 Maret 2010, Rabu 3 Maret 2010 dan Senin 8 Maret 2010 di ruang kelas XI IS 4. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit, pertemuan kedua dilaksanakan 1 x 45 menit, pertemuan ketiga dilaksanakan selama 2 x 45 menit, dan pertemuan keempat dilaksanakan selama 1 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan III hampir sama dengan pelaksanaan tindakan II.

Materi pada pelaksanaan tindakan III adalah melakukan penyusunan laporan keuangan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok NHT, kemudian guru memberikan lembar kegiatan untuk didiskusikan secara kelompok. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kemudian dibahas bersama-sama. Pada pertemuan kedua guru melanjutkan penjelasan materi mengenai laporan keuangan khususnya laporan perubahan modal kemudian mendemonstrasikan cara penyusunan laporan perubahan modal, dilanjutkan dengan diskusi kelompok seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga guru melakukan penjelasan materi neraca dan mendemonstrasikan cara penyusunan neraca, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan keempat diisi dengan tes evaluasi untuk mengetahui hasil dari siklus III

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama (24 Februari 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan memfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru memberikan print out materi laporan keuangan. Kemudian guru menerangkan materi dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara penyusunan laporan laba rugi. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pada siklus III terjadi peningkatan jumlah siswa yang bertanya atau menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT, tiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada siklus III ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas ada beberapa siswa yang mulai aktif menanggapi jawaban tanpa ada perintah dari guru.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Guru pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi proses belajar mengajar.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

2) Pertemuan kedua (1 Maret 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menfokuskan perhatian siswa.

Selanjutnya guru melanjutkan penjelasan materi laporan keuangan khususnya laporan perubahan modal. Kemudian guru menerangkan materi dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara penyusunan laporan perubahan modal. Pada saat menerangkan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang diterangkan. Hal ini dimaksudkan agar perhatian siswa lebih terfokus. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pada siklus III terjadi peningkatan jumlah siswa yang bertanya atau menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu

diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua ini terjadi peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, jumlah siswa yang aktif menanggapi jawaban bertambah.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Guru pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi proses belajar mengajar.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

3) Pertemuan ketiga (3 Maret 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dan menfokuskan perhatian siswa.

Kemudian guru menerangkan materi tentang dilanjutkan dengan mendemonstrasikan cara penyusunan neraca. Pada saat menerangkan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang diterangkan. Hal ini dimaksudkan agar perhatian siswa lebih terfokus. Setelah selesai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pada siklus III terjadi peningkatan jumlah siswa yang bertanya atau menanggapi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian guru meminta siswa bergabung ke dalam kelompok NHT. Guru memberikan lembar kegiatan untuk diskusi. Setelah waktu diskusi usai guru menunjuk salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada pertemuan ketiga ini terjadi peningkatan

dibandingkan pertemuan kedua. Pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, jumlah siswa yang aktif menanggapi jawaban bertambah.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Guru pengamat melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi proses belajar mengajar.

Sebelum menutup pembelajaran, guru membuat kesimpulan pembelajaran dan menjelaskan atas soal latihan agar siswa mengetahui letak kesalahannya. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

4) Pertemuan keempat (8 Maret 2010)

Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa. Selesai mengabsen, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan soal evaluasi.

Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa. Evaluasi harus dikerjakan siswa secara mandiri, tanpa kerja sama dengan temannya. Pada siklus III ini terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah jam pelajaran berakhir guru meminta lembar jawab siswa. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan atas kuis tersebut. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

c. **Observasi dan Interpretasi**

Kegiatan pengamatan pada siklus III sama dengan pengamatan pada siklus I dan II yaitu dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran akuntansi. Hasil pengamatan siklus III yaitu terdapat peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar

mengajar, terdapat perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

- 1) Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti
 - a) Pengelolaan kelas sudah masuk kriteria baik karena siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa ($> 70\%$ dari jumlah siswa).
 - b) Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup hal ini dapat dilihat pada saat pembahasan lembar kegiatan waktu yang digunakan melebihi waktu yang telah ditentukan, sehingga guru hanya memberikan sedikit kesimpulan atas materi yang telah diajarkan.
- 2) Keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar
 - a) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah masuk kriteria baik, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebesar $75,6\%$, sedangkan $24,4\%$, masih pasif dan enggan bertanya. Prosentase tersebut dinyatakan telah memenuhi indikator ketercapaian tindakan.
 - b) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi pembahasan jawaban dari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru sebesar $73,2\%$, sedangkan $26,8\%$ siswa belum aktif. Prosentase tersebut dinyatakan dalam baik dan telah memenuhi indikator ketercapaian tindakan.
 - c) Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru sebesar $85,4\%$ sedangkan $14,6\%$ belum menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Prosentase tersebut masuk dalam kriteria baik dan telah memenuhi indikator ketercapaian tindakan.
 - d) Siswa yang mengerjakan evaluasi secara mandiri sebesar $90,2\%$, sedangkan $9,8\%$ masih bertanya kepada yang lain. Prosentase ini masuk kriteria baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan III dapat dievaluasi bahwa dalam proses

pembelajaran yang berlangsung perlu dilakukan perbaikan terhadap ketepatan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran, agar target dapat tercapai dengan baik.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan III

Sama halnya seperti yang dilakukan pada siklus I dan II, pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi pada siklus III, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru sudah tidak hanya berada di depan kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga pengelolaan kelas menjadi baik.
- 2) Guru sudah mengefektifkan waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, namun dirasa masih kurang.
- 3) Sedangkan dari siswa yang dapat dianalisis adalah sebagai berikut:
 - a) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 4 aspek pengamatan sudah tergolong kriteria baik. Hal ini sudah sesuai dengan target penelitian yaitu semua aspek keaktifan siswa dapat mencapai kriteria baik.
 - b) Berdasarkan data nilai yang sudah terkumpul pada siklus III (nilai keaktifan dan soal evaluasi) maka diperoleh nilai akhir yang merupakan prestasi belajar akuntansi. Nilai terendah yang dicapai siswa 64,5 dan nilai tertinggi 100 sedangkan untuk rata-rata kelas 91,6. Siswa yang sudah mendapatkan nilai 72 keatas sebanyak 41 siswa (100% dari jumlah siswa). Dari hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pada siklus II yaitu 72,4 dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebelumnya hanya 30 siswa.

Tindakan refleksi yang perlu diambil dari analisis diatas adalah guru perlu meningkatkan efektifitas waktu yang digunakan untuk belajar mengajar, agar target yang dibuat dapat tercapai dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan I, II, dan III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar akuntansi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar akuntansi melalui metode pengajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui pembahasan dari penelitian yang telah disampaikan di depan, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Kualitas Pengajaran Melalui Metode Numbered Heads Together (NHT)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi yang mengamati kegiatan belajar mengajar akuntansi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil pengamatan kualitas proses belajar mengajar.

Tabel 4. Kualitas Pengajaran dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I

No	Aspek-aspek yang diamati	Kategori
1.	Penggunaan variasi metode pengajaran	Baik
2.	Pengelolaan kelas	Kurang
3.	Pemberiaan pertanyaan / soal kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa.	Cukup
4.	Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran.	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran tergolong kurang. Hal ini disebabkan peneliti yang bertindak sebagai guru belum memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dan mengefektifkan penggunaan waktu dalam pengajaran. Sedangkan pemberian pertanyaan

kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena peneliti belum mampu memberikan pertanyaan kepada siswa secara baik.

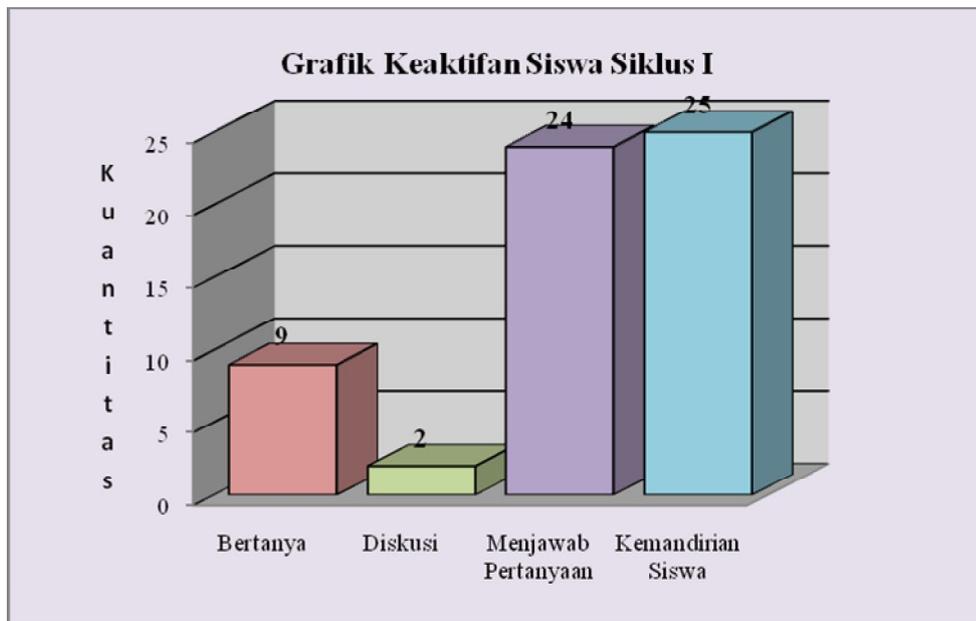
b. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah melakukan pengamatan dan pencatatan siklus I, maka dapat dijelaskan keaktifan siswa dalam pengajaran akuntansi pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan *Metode Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I.

No	Keaktifan Siswa	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.	9	21,9
2	Keaktifan siswa pada saat pembahasan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru (siswa menanggapi jawaban teman lain)	2	4,9
3	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	24	58,5
4	Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	25	61

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperjelas melalui histogram gambar di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi pada Siklus I

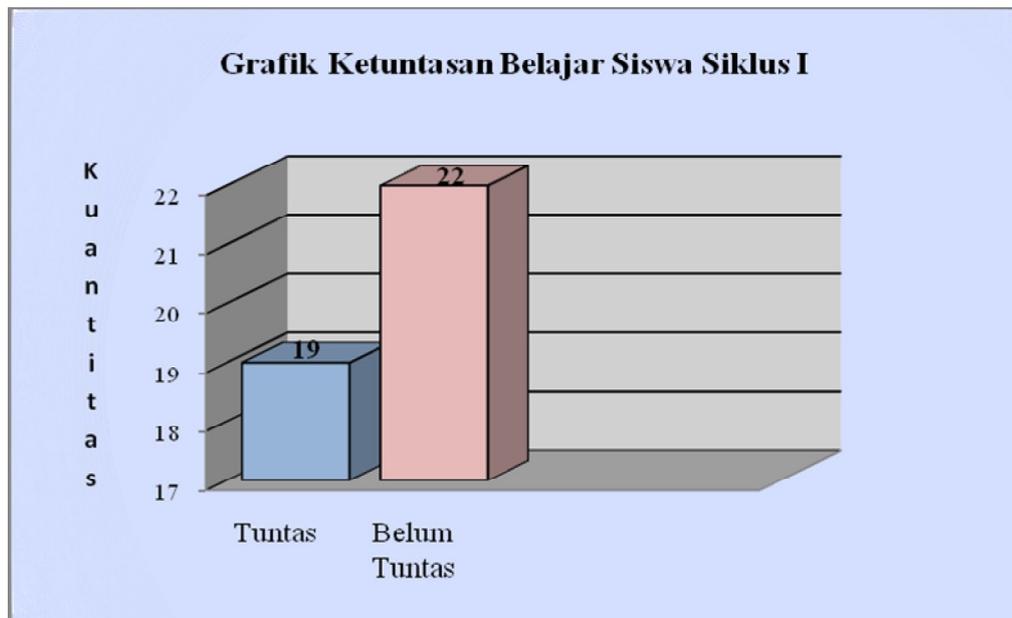
c. **Ketuntasan Belajar Siswa**

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui melalui analisis hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru tiap akhir siklus. Apabila ketuntasan belajar siswa setelah diberi tindakan lebih tinggi dari pada keadaan awal, berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman materi akuntansi yang diajarkan oleh guru melalui metode *Numbered Heads Together* (NHT). Ketuntasan belajar siswa dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas Belajar	19	46,3
2.	Belum Tuntas Belajar	22	53,7

Data dari tabel 6 tersebut dapat disajikan dalam gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

2. Siklus II

a. Kualitas Pengajaran Melalui Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi yang mengamati kegiatan belajar mengajar akuntansi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil pengamatan kualitas proses belajar mengajar.

Tabel 7. Kualitas Pengajaran dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus II

No	Aspek-aspek yang diamati	Kategori
1.	Penggunaan variasi metode pengajaran	Baik
2.	Pengelolaan kelas	Cukup
3.	Pemberiaan pertanyaan / soal kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa.	Baik
4.	Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran.	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus II menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan ketepatan penggunaan waktu dalam proses

pengajaran tergolong cukup. Sedangkan penggunaan variasi metode pengajaran dan pemberian pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa tergolong baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

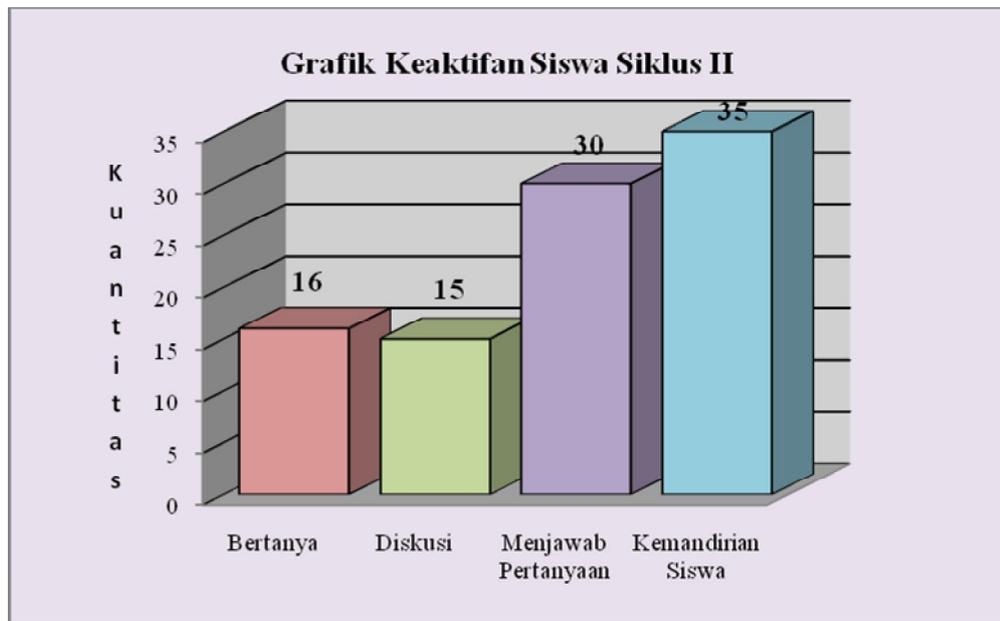
b. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah melakukan pengamatan dan pencatatan siklus II, maka dapat dijelaskan keaktifan siswa dalam pengajaran akuntansi pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan *Metode Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II.

No	Keaktifan Siswa	Siklus II	
		Jumlah	%
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.	16	39
2.	Keaktifan siswa pada saat pembahasan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru (siswa menanggapi jawaban teman lain)	15	36,6
3.	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	30	73,2
4.	Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	35	85,4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperjelas melalui histogram gambar di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Keaktifan Siswa pada Siklus II

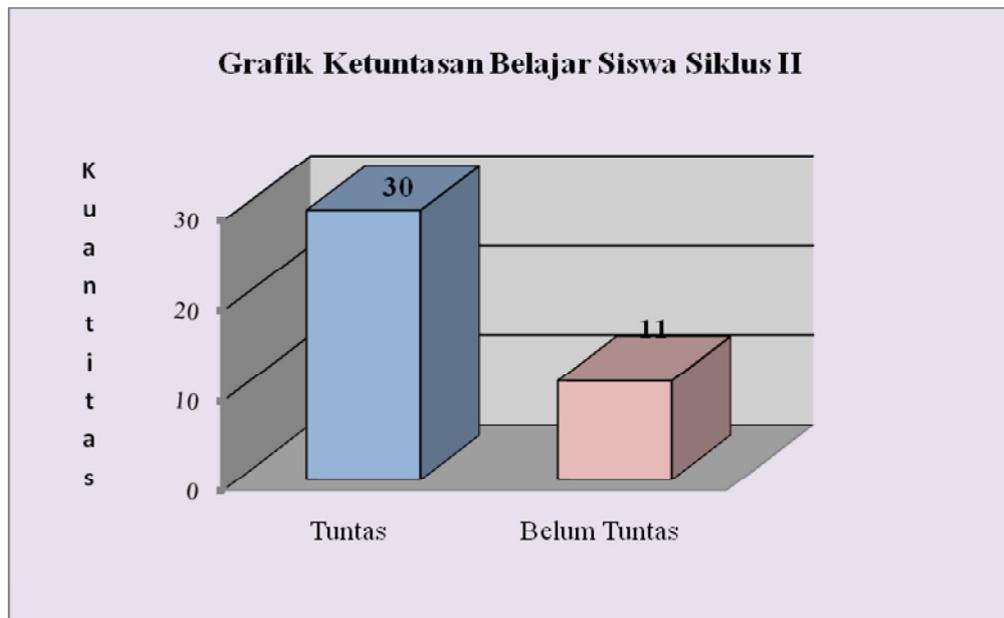
c. **Ketuntasan Belajar Siswa**

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui melalui analisis hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru tiap akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II.

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas Belajar	30	73,2
2.	Belum Tuntas Belajar	11	26,8

Data dari tabel 9 tersebut dapat disajikan dalam gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

3. Siklus II

a. Kualitas Pengajaran Melalui Metode Numbered Heads Together (NHT)

Data ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi yang mengamati kegiatan belajar mengajar akuntansi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil pengamatan kualitas pengajaran pada siklus III.

Tabel 10. Kualitas Pengajaran dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus III

No	Aspek-aspek yang diamati	Kategori
1.	Penggunaan variasi metode pengajaran	Baik
2.	Pengelolaan kelas	Baik
3.	Pemberiaan pertanyaan / soal kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa.	Baik
4.	Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran.	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus III menunjukkan bahwa dan ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran tergolong cukup. Penggunaan variasi metode pengajaran, pengelolaan kelas dan pemberian

pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa tergolong baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

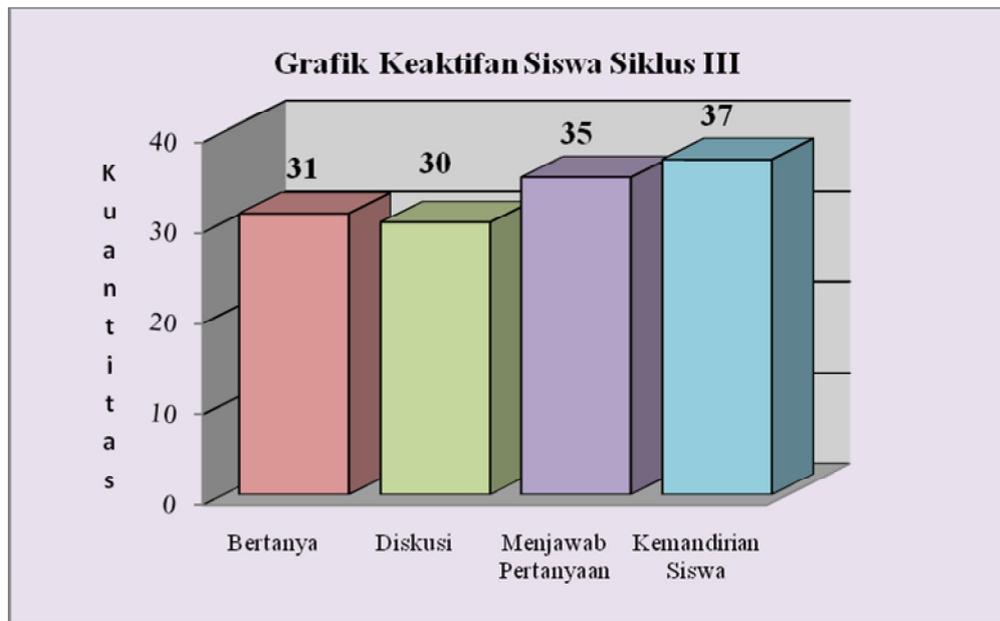
b. **Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah melakukan pengamatan dan pencatatan siklus III, maka dapat dijelaskan keaktifan siswa dalam pengajaran akuntansi pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan *Metode Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II.

No	Keaktifan Siswa	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.	31	75,6
2	Keaktifan siswa pada saat pembahasan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru (siswa menanggapi jawaban teman lain)	30	73,2
3	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	35	85,4
4	Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	37	90,2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperjelas melalui histogram gambar di bawah ini:



Gambar 7. Histogram Keaktifan Siswa pada Siklus III

c. **Ketuntasan Belajar Siswa**

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui melalui analisis hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru tiap akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III.

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas Belajar	41	100
2.	Belum Tuntas Belajar	0	0

Data dari tabel 12 tersebut dapat disajikan dalam gambar 8 berikut ini:



Gambar 8. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III

4. Perbandingan Kualitas Pengajaran Melalui Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi yang mengamati kegiatan belajar mengajar akuntansi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah perbandingan kualitas pengajaran pada siklus I, II, III.

Tabel 13. Perbandingan Kualitas Pengajaran dengan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I,II,III

No	Aspek-aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Penggunaan variasi metode pengajaran	Baik	Baik	Baik
2.	Pengelolaan kelas	Kurang	Cukup	Baik
3.	Pemberiaan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa.	Cukup	Baik	Baik
4.	Ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran.	Kurang	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan ketepatan penggunaan waktu dalam proses pengajaran

tergolong kurang. Hal ini disebabkan peneliti yang bertindak sebagai guru belum memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dan mengefektifkan penggunaan waktu dalam pengajaran. Sedangkan pemberian pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena peneliti belum mampu memberikan pertanyaan kepada siswa secara baik. Pada siklus II dan III terjadi perbaikan disbanding dengan siklus I.

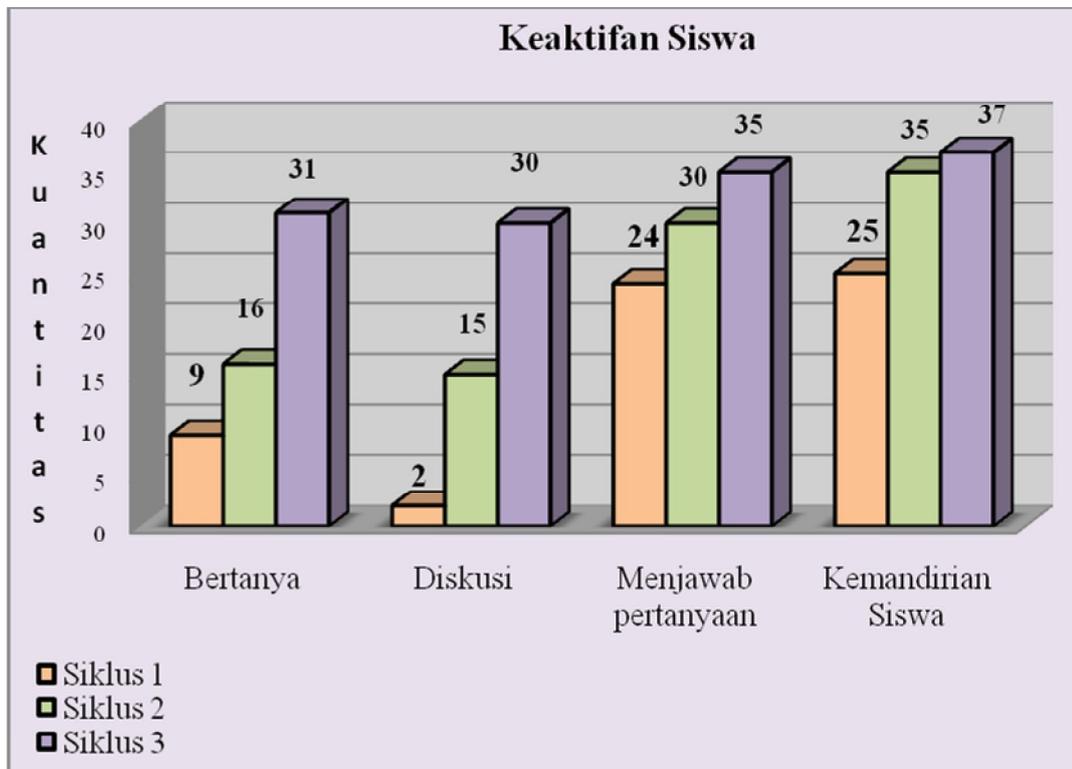
5. Perbandingan Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Setelah melakukan pengamatan dan pencatatan tiap siklus, maka dapat dijelaskan perbandingan keaktifan siswa dalam pengajaran akuntansi pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Keaktifan Siswa dalam Pengajaran Akuntansi dengan *Metode Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I, II dan III.

No	Keaktifan Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.	9	21,9	16	39	31	75,6
2	Keaktifan siswa pada saat pembahasan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru (siswa menanggapi jawaban teman lain)	2	4,9	15	36,6	30	73,2
3	Siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	24	58,5	30	73,2	35	85,4
4	Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	25	61	35	85,4	37	90,2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperjelas melalui histogram gambar di bawah ini:



Gambar 9. Histogram Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus I, II dan III

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 9 tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran (bertanya), kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, dan kemandirian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II ke siklus III. Peningkatan keaktifan tersebut disebabkan karena timbulnya minat belajar dan semangat yang tinggi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi.

6. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

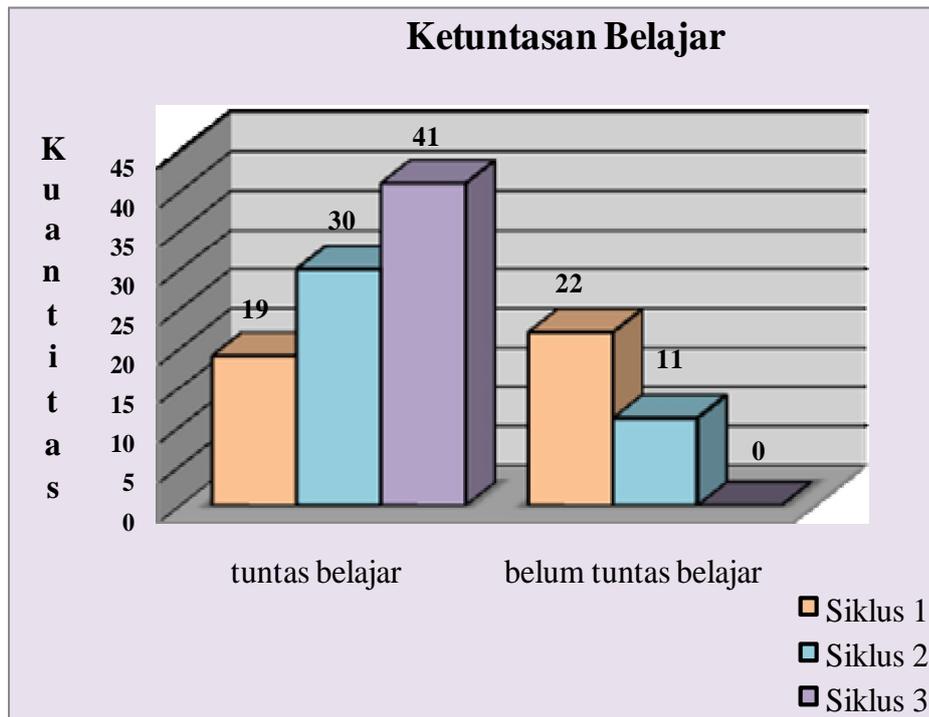
Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui melalui analisis hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru tiap akhir siklus. Apabila ketuntasan belajar siswa setelah diberi tindakan lebih tinggi dari pada keadaan awal, berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman materi akuntansi yang diajarkan oleh guru melalui metode *Numbered Heads Together* (NHT). Perbandingan ketuntasan belajar siswa dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I, II dan III.

Siklus	Nilai Rata-rata kelas	Tuntas Belajar		Belum Tuntas Belajar	
		Jumlah	%	Jumlah	%
I	57,3	19	46,3	22	53,7
II	72,4	30	73,2	11	26,8
III	91,6	41	100	0	0

Tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan jumlah ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 46,3%, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 73,2%, pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 100%. Sementara nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 57,3, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 72,4 dan pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 91,6. Kenaikan ketuntasan belajar siswa disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami materi akuntansi yang diajarkan dengan metode NHT semakin baik.

Perbandingan ketuntasan belajar siswa pada tiap-tiap siklus dapat disajikan pada gambar 10 berikut ini:



Gambar 10. Histogram Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I, II dan III

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran akuntansi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk komponen kegiatan belajar mengajar setelah diterapkan dalam proses pengajaran masih ada satu komponen yang perlu ditingkatkan, yaitu ketepatan penggunaan waktu.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, terdapat peningkatan keaktifan dan prestasi belajar akuntansi dengan menggunakan metode pengajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Peningkatan hasil belajar akuntansi tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yang dikemas dalam tiga siklus tindakan diantaranya :

1. Penggunaan metode pengajaran *Numbered Heads Together* dalam pengajaran akuntansi.
2. Guru membuat Rencana Pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terprogram dan terarah.
3. Guru mengadakan diskusi kelompok untuk membahas lembar kegiatan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa.
4. Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar berikutnya.

Upaya tersebut terbukti meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Karanganyar. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat makin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru. Presentase kenaikannya dari 9 siswa sebesar 21,9% pada siklus I dan 16 siswa sebesar 39% pada siklus II menjadi 31 siswa sebesar 75,6% pada siklus III.
2. Siswa terlihat makin antusias dan bersemangat dalam kegiatan diskusi. Hal ini ditunjukkan pada banyaknya siswa yang menanggapi jawaban teman lain. Presentasinya dari 2 siswa sebesar 4,9% pada siklus I dan 15 siswa sebesar 36,6% pada siklus II naik menjadi 30 siswa sebesar 73,2% pada siklus III.

3. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meningkat jumlahnya. Presentasinya dari 24 siswa sebesar 58,5% pada siklus I dan 30 siswa sebesar 73,2% pada siklus II naik menjadi 35 siswa sebesar 85,4% pada siklus III.
4. Selama mengerjakan soal evaluasi, siswa terlihat mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenaikan presentase dari 25 siswa sebesar 61% pada siklus I dan 35 siswa sebesar 85,4% menjadi 37 siswa sebesar 90,2% pada siklus III.
5. Adanya peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari 19 siswa sebesar 46,3% pada siklus I dan 30 siswa sebesar 73,2% menjadi 41 siswa sebesar 100% pada siklus III.

Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari penggunaan metode *Numbered Heads Together* antara lain (1) membantu siswa dalam memahami materi, (2) melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif, (3) siswa dapat menambah pengalaman dan pengetahuan melalui kegiatan presentasi dan diskusi kelompok, dan (4) menumbuhkan minat belajar dan antusiasme terhadap pembelajaran akuntansi dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan tersebut diatas maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas, kemampuan guru dalam pemberian pertanyaan kepada siswa dan ketepatan dalam penggunaan waktu oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akuntansi.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan secara maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila guru

memiliki kemampuan baik, maka guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan diterima siswa dengan baik apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif dan efisien.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode ini akan berpengaruh pada keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anita Lie yang menyatakan bahwa *Numbered Heads Together* dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka, *Numbered Heads Together* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran secara jelas bahwa melalui penggunaan metode pengajaran *Numbered Heads Together* dalam pengajaran akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Bagi guru bidang studi akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Disamping itu dapat menjadikan siswa lebih aktif dan menghapus pandangan siswa terhadap pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan dalam mengajak siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga siswa menjadi tidak malu untuk bertanya atau maju ke depan kelas menyampaikan pendapatnya dan hasil pekerjaannya.

Pemberian tindakan dari siklus I sampai siklus III memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pengajaran akuntansi berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat

dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas baik proses maupun hasil dari pengajaran akuntansi.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru harus selalu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru hendaknya menerapkan metode pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi guru yang belum menerapkan metode pengajaran *Numbered Heads Together* dapat menerapkan metode tersebut dengan berbagai komponennya dalam pembelajaran. Metode yang mempunyai langkah utama penomoran, pengajuan pertanyaan oleh guru, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Dikdasmen. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat PLP, Direktorat Jenderal Dikdasmen, Depdiknas.

- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSTD. <http://SuryaRuri.wordpress.com/2009/04/15/pembelajaran-kooperatif-NHT/>. diakses tanggal 2009-04-24 jam 11:26:43 WIB.
- Ign. Masidjo. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Gramedia.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Studi Sains dan Matematika UNESA.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, MA. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004(Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rustam dan Mudilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Sugiri. 1992. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin,R.E.2008. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soedomo Hadi. 2005. *Pendidikan & 93 ngantar*. Surakarta: LPP UNS.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Andi offset.

- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtarahardja, Umar, dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

